

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas manajemen risiko operasional di bank syariah : Studi literatur

Lailatul Iftitaachatil Fadlilah^{1*},

¹Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : lailaiftita101002@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen Risiko;
Perbankan Syariah; Risiko
Operasional, Strategi;
Faktor

Keywords:

Risk Management, Islamic
Banking; Operational Risk;
Strategy; Factors

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan tentang bagaimana risiko operasional dapat mempengaruhi keberlanjutan dan keberlangsungan perbankan syariah dalam waktu jangka panjang, serta untuk mengetahui faktor dan strategi yang dapat diambil oleh perbankan syariah untuk mengelola risiko operasional dengan baik dan efisien. Artikel ini mengidentifikasi bahwa risiko operasional bias timbul dari faktor internal perbankan syariah, human error, kegagalan sistem atau IT, dan faktor eksternal. Selain itu, artikel ini juga menguraikan strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan oleh perbankan syariah yang dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi, penilaian,

respons risiko, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian melalui strategi ini diharapkan lembaga perbankan syariah bisa tetap menentukan manajemen risiko operasional yang digunakan untuk lembaga secara baik dan efisien. Artikel ini juga berkontribusi pada keberlangsungan dan keberlanjutan terhadap perbankan syariah di Indonesia maupun dunia.

ABSTRACT

This article aims to provide insights on how operational risk can affect the sustainability and long-term viability of Islamic banking, as well as to find out the factors and strategies that can be taken by Islamic banking to manage operational risk properly and efficiently. This article identifies that operational risk can arise from internal factors of Islamic banking, human error, system or IT failure, and external factors. In addition, this article also outlines risk management strategies that can be implemented by Islamic banking which can be done by identifying, assessing, responding to risks, implementing, and evaluating. Thus, through this strategy, it is hoped that Islamic banking institutions can continue to determine the operational risk management used for institutions properly and efficiently. This article also contributes to the sustainability and sustainability of Islamic banking in Indonesia and the world.

Pendahuluan

Dalam beberapa decade terakhir, Keuangan Syariah merupakan sektor keuangan yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di seluruh industri keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya status pembiayaan syariah di Indonesia yang mencapai 5,96% aset perbankan nasional dalam tiga tahun terakhir (Melinda & Segaf, 2023). Pada tahun 2014, terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia. Hingga pada April 2016, sudah terdapat 199 Bank Syariah yang ada di Indonesia yang meliputi 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS). Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor syariah di Indonesia menunjukkan adanya sektor keuangan syariah yang mampu mengelola dana



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat secara baik. Sementara itu, kemampuan penyaluran pinjaman atau pembiayaan meningkat sekitar 41% setiap tahunnya. UUS dan BUS juga mengalami peningkatan mencatat rata-rata peningkatan pendanaan sebesar 45% untuk UUS dan 43% untuk BUS.

Ketika bank dan organisasi keuangan lainnya mengambil, memutuskan, dan mempraktikkan langkah-langkah atau proses yang tepat, mereka menggunakan manajemen risiko ini sebagai dasar atau tindakan yang tepat. Manajemen risiko sering kali dipandang sebagai sebagai penghambat kemajuan, membebani sumber daya bisnis dan memperluas prosedur internal, di antara efek tidak menguntungkan lainnya. Di samping itu, manajemen risiko juga dianggap sebagai penghalang untuk maju, membebani sumber daya dan memperpanjang prosedur internal, di antara efek-efek yang tidak menguntungkan lainnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk *literature research (literature study)* yang merupakan teknik pengumpulan data dengan studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti website, jurnal, buku, internet dalam sesuai dengan objek yang dipelajari (Ihyak & Suprayitno, 2023). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang menggunakan penelitian literatur yang menggambarkan fenomena-fenomena saat ini dan sebelumnya (Surani, 2019). Data-data yang disajikan yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian teori dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan manajemen risiko bank syariah, risiko pasar dan lainnya. Agar hasil dari artikel atau jurnal ini mudah untuk dipahami, maka diambil kesimpulan dengan menjelaskan bagaimana manajemen risiko dihadapi dan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan terutama terkait risiko pasar.

Pembahasan

Pengertian lembaga Keuangan Syariah

Perusahaan yang bekerja di bidang keuangan dan jasa keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah disebut sebagai lembaga keuangan syariah (Melinda & Segaf, 2023). Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang memenuhi tuntutan agama dengan menghilangkan atau menghindari elemen yang dilarang oleh agama. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, lembaga keuangan dibagi menjadi dua kategori: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Kategori ini mencakup semua yang berkaitan dengan bank syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah, "segala sesuatu yang berkaitan dengan perbankan syariah termasuk organisasi, kegiatan usaha, dan tata cara menjalankan kegiatan usahanya metode dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya", lembaga keuangan terbagi menjadi dua kategori: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.

Risiko dan Manajemen Risiko

Risiko menurut pandangan islam merupakan upaya menjaga amanah Allah SWT atas kekayaan untuk kemaslahatan umat manusia. Ketika manusia berhasil mengelola amanah atau risiko maka dapat membawa manfaat yang lebih baik (Melinda & Segaf, 2023). Sedangkan untuk Manajemen risiko adalah proses pengambilan keputusan yang membantu mencapai tujuan perusahaan, ini terjadi baik di tingkat aktivitas individu maupun di bidang fungsional. Oleh karena itu, manajemen risiko merupakan komponen penting yang harus sangat diperhatikan, terutama untuk bisnis seperti bank. (Fachryana, 2020). Manajemen risiko dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengukur, pemantauan, pengendalian risiko. Manfaat manajemen risiko adalah menciptakan infrastruktur perbankan yaitu untuk meningkatkan semangat bersaing namun memiliki kendala pada sistem pengawasan yang rendah (Ihyak & Suprayitno, 2023). Ada sepuluh risiko yang harus ditangani oleh bank umum syariah saat menerapkan manajemen risiko: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi (Rif et al., 2023).

Untuk menjaga kesehatan, stabilitas, dan keberlanjutan bank, sistem manajemen risiko yang baik bertujuan untuk mencegah kerugian finansial dan memastikan bahwa hasil keuangannya dicapai dengan tingkat keandalan dan konsistensi yang tinggi (Nelly et al., 2022). Beberapa tahap terdiri dari sistem manajemen risiko dalam perbankan syariah: (1) Identifikasi risiko; (2) Mengidentifikasi risiko dan jumlah modal; (3) Menggabungkan atau mengumpulkan risiko yang sama; (4) Kontrol sebelumnya; dan (5) Pemantauan risiko (Fasa et al., 2022). Dengan berkembangnya industri keuangan secara keseluruhan, manajemen risiko di bidang perbankan telah berkembang. Perbankan mulai memahami pentingnya manajemen risiko untuk stabilitas dan keberlanjutan bisnis dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh undang-undang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengatur manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam industri keuangan, risiko harus diidentifikasi dan dikelola dengan menilai kemungkinan hasilnya di masa depan, bukan hanya setelah terjadi (Abidin et al., 2023).

Pengertian Risiko Operasional

Kegagalan dalam operasi perbankan, seperti kesalahan internal, kesalahan teknis, atau kegagalan dalam melaksanakan proses kerja yang ada, dikenal sebagai risiko operasional. Kegagalan ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan reputasi, atau bahkan ketidakpatuhan terhadap kewajiban hukum. Untuk memastikan kelangsungan bisnis dan meminimalkan potensi kerugian, risiko operasional harus diidentifikasi dan dikelola (Budianto, 2023). Manajemen risiko operasional sangat penting bagi pengelola karena jika tidak dilakukan dengan baik, akan timbul risiko tambahan yang akan mempengaruhi keberlangsungan sistem perbankan syariah. Menurut Muhammad Zuhri, penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila pegawai (operasional) bank melakukan kesalahan, hal itu juga berpotensi menimbulkan masalah hukum di kemudian hari dan membahayakan organisasi (Budianto, 2023).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 23/POJK.03/2018, manajemen risiko adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk menemukan, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang muncu (Nengsih & Meidani, 2021). Contoh risiko operasional yang dapat terjadi di bank syariah adalah kemungkinan kegagalan implementasi proses internal, kesalahan manusia, dan kesalahan sistem yang bias yang dapat memengaruhi operasi bank syariah, seperti pemalsuan slip setoran oleh pegawai, kesalahan penyetoran uang, dan lainnya. Ada beberapa komponen yang meningkatkan risiko operasi (Budianto, 2023):

1. Infrastruktur atau buruknya sarana dan prassana seperti teknologi, keselamatan, lingkungan dan lainnya.
2. Proses Internal Bank Syariah
3. SDM yang tidak memadai

Penyebab Risiko Operasional

Beberapa sumber risiko operasional termasuk kesalahan manusia, kegagalan proses internal, kegagalan sistem dan teknologi, dan kejadian eksternal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, saat diperlukan, kita harus menyelidiki lebih jauh ke akar masalah. Dengan demikian, bank syariah harus lebih hati-hati dalam memilih dan menerapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengidentifikasi, mempersiapkan, dan melaksanakannya dengan tujuan meminimalkan risiko yang dapat muncul di kemudian hari (Budianto, 2023).

Dalam konteks perbankan syariah, seluruh aktivitas bank syariah menimbulkan risiko operasional, seperti :

- a) aktivitas perkreditan
- b) operasi investasi
- c) pembelian jasa keuangan, utang, dan instrumen keuangan
- d) sistem manajemen dan IT
- e) pengelolaan sumber daya manusia (HR)

Faktor-faktor Risiko Operasional yang menyebabkan kerugian Bank Syariah

Dampak risiko operasional yang menyebabkan kerugian bagi bank syariah timbul karena adanya beberapa faktor, antara lain (Budianto, 2023) :

1. Kesalahan atau kegagalan proses internal.
Bank syariah selalu memiliki risiko operasional yang terkait dengan segala sesuatu yang dilakukannya. Risiko ini termasuk kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dalam mengirimkan dokumen kepada pelanggan tanpa izin, kesalahan dalam pembukuan rekening, dan kesalahan lainnya. Selain itu, persaingan bisnis dapat meningkatkan dampak yang mendorong karyawan bank syariah untuk melakukan berbagai kompromi.
2. Faktor manusia (*human error*).
Pelatihan karyawan yang tidak memadai, manajemen yang buruk, kesalahan manusia, dan integritas dan kejujuran karyawan yang sangat rendah adalah beberapa contoh faktor manusia yang dapat menyebabkan kesalahan yang lebih parah. Faktor-faktor ini juga dapat muncul dari faktor-faktor yang berasal dari masyarakat, seperti kualitas barang yang buruk. Menurut Yudiana yang dikutip oleh (Budianto, 2023) .

satu contoh risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia adalah sebagai berikut:

- a) Kesalahan saat kegiatan bertransaksi dan prosedur standar operasional (SOP)
- b) Penipuan, manipulasi, dan penyalahgunaan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai
- c) Permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan seperti perselisihan, kekurangan tenaga kerja, dan pemberhentian tenaga kerja yang tidak tepat, dan lainnya.
1. Kesalahan sistem atau teknologi.
Seiring berjalannya waktu teknologi semakin canggih dunia industri semakin berkembang pesat industri perbankan memerlukan ketergantungan yang besar terhadap sistem atau teknologi. Ada berbagai contoh sumber risiko operasional yang timbul dari kegagalan sistem atau teknologi, antara lain :
 - a) Penyalahgunaan teknologi.
 - b) Adanya virus computer
 - c) Keselamatan atau keamanan seperti pembobolan sistem.
 - d) Email atau internet yang tidak normal atau tidak stabil.
2. Faktor Eksternal.
Bank syariah biasanya tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kejadian-kejadian eksternal yang dapat merugikan mereka, tetapi bank syariah harus selalu dapat mengendalikan kejadian-kejadian eksternal yang berkaitan dengan risiko operasional. Faktor-faktor eksternal ini dapat berupa perubahan undang-undang perbankan yang tidak terduga, seperti perubahan undang-undang konsumen, ancaman fisik, dan perampokan.

Strategi Risiko Operasional untuk mengatasi terjadinya Risiko Operasional Bank Syariah

1. identifikasi Risiko.
Pada tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin akan terjadi atau yang akan dihadapi.
2. Penilaian Risiko.
Pada tahapan ini perbankan akan melakukan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Dengan menilai kerugian dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin akan timbul, perbankan dapat lebih mudah untuk menerapkan strategi atau menentukan strategi pengelolaan yang efektif sehingga risiko kerugian dan kegagalan yang mungkin akan timbul tidak dapat dihindari dapat semakin berkurang.
3. Respon Risiko.
Tahapan ini memudahkan perbankan dalam menyusun kebijakan atau strategi dalam mengatasi situasi atau risiko yang akan terjadi.
4. Implementasi.
Menerapkan keseluruhan metode yang direncanakan dengan tujuan meminimalkan dan mengatasi dampak dari setiap risiko yang ada.
5. Evaluasi.
Melakukan evaluasi setelah melakukan implementasi apakah strategi yang dilakukan sudah cukup atau perlu adanya pengembangan lagi untuk menjaga perbankan dari kegagalan maupun kerugian yang akan terjadi di kemudian hari (Nengsih & Meidani, 2021).

kesimpulan

Lembaga Keuangan Syariah adalah badan hukum yang bekerja di bidang keuangan dan jasa keuangan tetapi menggunakan prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran islam

dalam setiap proses dan aktivitasnya. Tujuan prinsip-prinsip ini adalah untuk menghindari atau menghilangkan elemen-elemen yang dilarang oleh Islam dari setiap aktivitas keuangan. Dua jenis lembaga keuangan syariah adalah perbankan dan non-bank.

Dalam keuangan syariah, risiko dianggap sebagai upaya untuk mempertahankan kekayaan atau titipan untuk kebaikan umat manusia. Manajemen risiko sangat penting untuk keberlangsungan industri atau bisnis seperti perbankan karena dapat membantu mencapai tujuan dengan mengurangi kemungkinan kegagalan atau kerugian. Dalam perbankan syariah, risiko operasional adalah salah satu dari banyak jenis risiko yang harus diketahui dan dikelola.

Faktor risiko operasional termasuk kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau kegagalan IT, dan faktor eksternal seperti hukum atau bencana alam. Identifikasi risiko, penilaian risiko, respons terhadap risiko, implementasi, dan evaluasi adalah beberapa cara di mana pendekatan untuk memecahkan risiko operasional dapat diterapkan. Strategi ini memungkinkan bank syariah untuk menangani risiko operasional dengan lebih efisien. Ini juga memungkinkan mereka untuk menjamin kelangsungan dan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Abidin, U. A., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Third-Party Fund (DPK) in Islamic and Conventional Banking: Mapping Research Topics using VOSviewer Bibliometric and Library Research*. November. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10117288>
- Anggraeni, R. T. (2018). Risiko Pasar pada Pembiayaan Syariah. *Ekuivalensi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 160–179.
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Risiko Operasional Pada Industri Keuangan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Ekonomi Islam*, 14(2), 158–174. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i2.11121>
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. ... *Manajemen, Ekonomi, Keuangan ...*, 1(2), 61–66. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26%0Ahttps://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/26/22>
- Fasa, M. I., Doktor, K., Islam, E., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Blsnis Islam*, 1(2), 36–53.
- Ihyak, M., & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Melinda, E., & Segaf. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930.

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>

- Nengsih, I., & Meidani, D. (2021). Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada Pt Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Haji Miskin Pandai Sikek. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 2(1), 12–31. <https://doi.org/10.32815/jpro.v2i1.760>
- Rif, M., Syadali, an, Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Al-Yasini Pasuruan, S. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>